

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten Majalengka telah mengupayakan pengurangan lahan kritis, salah satunya adalah dari penyuluhan kepada masyarakat khususnya petani. Beberapa program telah dikeluarkan namun khusus untuk di Desa Kulur baru terdapat dua program yang telah berjalan, yaitu pembuatan Hutan Rakyat/Kebun Rakyat dan pembuatan kompos/bokasi. Keduanya merupakan hasil swadaya dari masyarakat, khususnya para petani.
2. Bentuk partisipasi petani dalam upaya konservasi di Desa Kulur yaitu, partisipasi buah pikiran tergolong rendah, partisipasi harta benda tergolong sangat rendah, partisipasi kemahiran/keterampilan tergolong rendah, partisipasi tenaga tergolong cukup tinggi, dan partisipasi sosial tergolong sangat rendah.
3. Tingkat partisipasi petani dalam upaya konservasi di Desa Kulur dibagi berdasarkan kelompok tani yaitu sebagai berikut: Kelompok Tani Sayur, Kelompok Tani Sawah Dukuh Ciraga, Kelompok Tani Tarikolot Pereng, Kelompok Tani Cijurey termasuk ke dalam tingkat kategori partisipasi rendah. Sedangkan Kelompok Tani Liunggunung dan Kelompok Tani Telargedang termasuk ke dalam tingkat kategori partisipasi sedang.
4. Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi tersebut diantaranya adalah; usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan penghasilan. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi tingkat partisipasi adalah; asal daerah, luas lahan, jenis pekerjaan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rekomendasi yang bisa disampaikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk para petani di Desa Kulur agar lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan rapat, karena dengan begitu maka permasalahan pada lahan mereka dapat dirembukkan secara bersama dan mencari solusi bersama-sama pula.
2. Sosialisasi dan penyuluhan dari pihak pemerintah terkait lahan kritis serta upaya konservasi harus lebih ditingkatkan lagi. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pihak pemerintah sangat jarang datang untuk melakukan pembinaan maupun pengecekan langsung ke lapangan dan hanya berkoordinasi dengan ketua kelompok tani.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang terkait dengan penelitian tentang upaya konservasi lahan kritis disarankan untuk melakukan observasi lapangan berupa pengecekan kualitas lahan dan kesesuaian lahan.
4. Untuk masyarakat yang tidak mengolah lahan seperti petani agar dapat lebih menjaga lingkungan sekitar. Mengamati keberadaan tempat tinggal yang lebih aman dari bahaya erosi dan mulai menanamkan kesadaran untuk menanam pohon di lingkungan sekitarnya.